



UNITRI Press

Maria Nini Susanti

 Lecture -- no repository 014

 Lecture

 Gambella University

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3407679226

Submission Date

Nov 12, 2025, 9:07 AM GMT+2

Download Date

Nov 12, 2025, 9:24 AM GMT+2

File Name

Maria_Nini_Susanti_2021230048.docx

File Size

3.0 MB

12 Pages




2,565 Words

16,891 Characters

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 12%  Internet sources
 - 2%  Publications
 - 1%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 12% Internet sources
- 2% Publications
- 1% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	flores.tribunnews.com	3%
2	Internet	rinjani.unitri.ac.id	1%
3	Internet	repository.unwira.ac.id	1%
4	Student papers	Sriwijaya University	<1%
5	Internet	ekonomi.kompas.com	<1%
6	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
7	Internet	kupang.tribunnews.com	<1%
8	Internet	library.binus.ac.id	<1%
9	Internet	sefidvash.net	<1%
10	Internet	id.scribd.com	<1%
11	Internet	radarntt.co	<1%

12	Internet	repository.ummat.ac.id	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Internet	lipsus.kompas.com	<1%
15	Internet	www.panorama-magz.com	<1%
16	Internet	id.123dok.com	<1%
17	Internet	id.wikipedia.org	<1%
18	Internet	johannessimatupang.wordpress.com	<1%
19	Internet	www.coursehero.com	<1%
20	Internet	www.genbiaceh.or.id	<1%
21	Internet	www.indonesia-heritage.net	<1%
22	Internet	www.sahamonline.id	<1%
23	Internet	www.slideshare.net	<1%

**ANALISIS KOMUNIKASI PARIWISATA PATUNG BUNDA MARIA
TELUK GURITA KABUPATEN BELU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



Disusun Oleh :

Maria Nini Susanti

2021230048

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2025

RINGKASAN

14 Teluk Gurita, sebuah kota di dataran tinggi tengah Kabupaten Belu, perbatasan Indonesia-Timor Leste, Nusa Tenggara Timur, memiliki banyak potensi untuk berkembang menjadi destinasi wisata religi Katolik. Patung Bunda Maria menjadi simbol situs keagamaan bersejarah di wilayah tersebut. Lokasi ini memiliki makna spiritual dan budaya, tetapi karena manajemen dan pemasaran yang buruk, masyarakat kurang menyadarinya. Dengan mengkaji komunikasi pengunjung di setiap tahap pengembangan wisata religi di Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, 1 penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi. 23 Temuan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta pengujian data melalui teknik triangulasi, menunjukkan bahwa ranah komunikasi pariwisata ini mencakup strategi komunikasi pemasaran media sosial, pembangunan merek destinasi, komunikasi rombongan wisata, komunikasi visual, dan komunikasi transportasi yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata. Meskipun keterbatasan anggaran dan minimnya pembangunan infrastruktur monumen menjadi kendala tersendiri, kerja sama masyarakat yang kuat merupakan kekuatan utama di balik lonjakan wisatawan ini. Di Kabupaten Teluk Gurita, Kabupaten Belu, masyarakat masih berupaya keras dan gigih mengatasi berbagai kendala demi mewujudkan pengembangan wisata religi berkelanjutan di sekitar Patung Bunda Maria.

Kata Kunci : Analisis Komunikasi Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya alam Indonesia berlimpah, termasuk pantai, sinar matahari, lautan, dan daratan yang luas. Potensi alam ini berpotensi meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan rakyat secara signifikan jika direalisasikan sepenuhnya. Mengembangkan objek wisata merupakan salah satu cara untuk memanfaatkan sumber daya alam ini. Daerah-daerah dengan karakteristik alam yang khas dan menakjubkan diharapkan dapat berkembang menjadi sumber pendapatan baru. Di era otonomi daerah, setiap kota dan kabupaten harus mampu mengelola potensinya secara mandiri. Kemandirian ini ditunjukkan dengan kemampuan daerah untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan memanfaatkan sumber pendapatan untuk membiayai pembangunan dan pemerintahan daerah (Halim, 2018:46).

Pariwisata merupakan salah satu penyumbang utama peningkatan PDB regional dan nasional. Indonesia, negara yang terkenal dengan keindahan alam dan keragaman budayanya, memiliki banyak peluang untuk mengembangkan bisnis ini. Salah satu sumber daya penting yang berpotensi memperkuat perekonomian nasional adalah sektor pariwisata. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak potensi untuk mengembangkan beragam industri pariwisata, seperti wisata alam, wisata religi, dan wisata budaya. Melalui penciptaan lapangan kerja baru, peluang bisnis, dan devisa, ekspansi industri pariwisata Indonesia membantu menurunkan pengangguran di berbagai daerah (Rahma, 2018:2).

Perjalanan jangka pendek yang dilakukan untuk bersenang-senang, bersantai, atau memperluas wawasan alih-alih untuk bisnis disebut pariwisata. Dengan menyediakan pengalaman yang menyenangkan, pariwisata berupaya memenuhi kebutuhan batin para penikmatnya. Pancasila berfungsi sebagai landasan sektor pariwisata Indonesia dan merupakan prinsip dasar yang

menjamin perkembangannya sejalan dengan kemajuan negara, dengan tetap melestarikan adat istiadat dan kearifan lokal. Pancasila menawarkan kerangka moral untuk menjamin bahwa kegiatan pariwisata memberikan manfaat sosial dan budaya bagi masyarakat, melampaui keuntungan finansial. Dengan demikian, pariwisata merupakan sektor vital yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memamerkan kekayaan serta keindahan budaya Indonesia kepada dunia (Octavia, 2018:30).

Pariwisata, yang merupakan aktivitas interaksi manusia yang dinamis, dapat mendorong berbagai sektor ekonomi pendukung (Ismayanti, 2015:78). Dalam situasi ini, komunikasi sangat penting karena berfungsi sebagai penghubung utama antara penduduk lokal, wisatawan, dan pemangku kepentingan pariwisata. Komunikasi membantu penyebaran informasi tentang destinasi wisata, fasilitas, dan potensinya melalui interaksi tatap muka, media digital, atau media massa. Selain itu, komunikasi memperkuat ikatan antar pemangku kepentingan dalam manajemen pariwisata dan meningkatkan persepsi terhadap destinasi wisata. Komunikasi yang efektif dapat membuat kampanye pemasaran dan promosi pariwisata lebih efektif dan menarik wisatawan. Sektor pariwisata pada dasarnya terdiri dari sejumlah komponen penting, seperti pemasaran, destinasi, transportasi, dan sumber daya yang semuanya bergantung pada komunikasi yang efektif (Bungin, 2015:3).

Seiring kemajuan teknologi, sektor komunikasi pun berkembang pesat. Salah satu contohnya adalah penerapan perkembangan ini di sektor perjalanan dan pariwisata. Komunikasi pariwisata merupakan adaptasi dari komunikasi modern yang esensial bagi pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi, masyarakat, dan budaya. Gagasan ini menekankan pentingnya hubungan yang efektif antara pelaku pariwisata, wisatawan, dan penduduk lokal untuk mendorong keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi wisata. Dua elemen penting yang sering digunakan untuk mengevaluasi perkembangan industri pariwisata adalah siklus hidup wisatawan dan daya dukung destinasi. Siklus hidup wisatawan menjelaskan tahapan perkembangan destinasi, mulai dari

peluncuran dan pertumbuhan hingga puncak jumlah pengunjung dan potensi penurunan seiring waktu (Halim, 2018:15).

Konsep daya dukung pengunjung sangat penting dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Istilah "daya dukung" menggambarkan kemampuan destinasi wisata untuk menangani jumlah pengunjung yang tinggi tanpa membahayakan lingkungan setempat, baik sosial, budaya maupun alam. Dengan memahami daya dukung, pengelolaan pariwisata dapat menghindari kerusakan lingkungan akibat pariwisata yang berlebihan atau hilangnya aset budaya lokal. Pengelolaan pariwisata dapat dikelola secara lebih efektif dengan mempertimbangkan siklus hidup destinasi dan konsep daya dukung, dari tahap awal pertumbuhan pesat hingga periode penurunan jumlah pengunjung. Kunci untuk mencapai pariwisata berkelanjutan adalah pendekatan ini, yang meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat sekaligus menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian lingkungan dan budaya (Bungin, 2017:168).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), beragam perusahaan beroperasi di sektor pariwisata komersial Indonesia pada tahun 2020. Setelah pariwisata berbasis produksi, pariwisata berbasis alam yang juga cukup umum di banyak lokasi, berada di urutan kedua. Perusahaan-perusahaan ini juga bekerja di destinasi wisata, wisata perairan, wisata budaya, dan taman hiburan dan rekreasi. Keragaman perjalanan ini menunjukkan seberapa besar sektor pariwisata Indonesia dapat mencapai dan menyediakan banyak prospek pembangunan. Hal ini semakin menggambarkan bagaimana sektor pariwisata merupakan komponen vital ekonomi lokal dan sumber pendapatan yang substansial bagi negara (Kahfi, 2024:207-216).

Menurut statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kalimantan Utara memiliki lokasi wisata paling sedikit di Indonesia, sementara Provinsi Jawa Barat memiliki yang terbanyak. Meskipun sebagian besar objek wisata di Indonesia dikelola oleh sektor swasta, beberapa lokasi wisata diawasi oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan organisasi terkait lainnya. Destinasi wisata, taman hiburan, wisata akuatik, wisata alam, dan wisata budaya

merupakan bentuk pariwisata terpopuler berikutnya setelah wisata berbasis produksi. Berdasarkan statistik ini, sektor pariwisata Indonesia telah berkembang pesat, dengan beberapa daerah seperti Jawa Barat, mendominasi wilayah tersebut dan memiliki banyak potensi untuk menarik pengunjung serta memperkuat perekonomian lokal (Kahfi, 2024:216).

11 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang terletak di bagian timur Kepulauan Nusa Tenggara, memiliki bentang alam yang khas, terdiri dari ratusan pulau besar dan kecil yang dipisahkan oleh perairan seperti Laut Sawu dan Selat Sumba. Daerah ini terkenal akan potensi wisatanya yang luar biasa berkat keindahan alam dan keragaman budayanya. Daya tarik utama NTT adalah pantainya yang khas, ekosistem laut yang beragam, dan hewan-hewan langka, seperti komodo. Selain itu, keindahan alam Danau Kelimutu yang memukau menjadikannya ikon wisata provinsi. Berkat adat istiadat, ritual, serta warisan budaya megalitik yang masih dilestarikan oleh penduduk setempat, NTT menjadi tempat yang menyajikan keindahan alam sekaligus kekayaan budaya (Beliu & Fina, 2019:18).

19 Keanekaragaman alam dan budaya Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu aset paling berharga bagi pertumbuhan sektor pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, provinsi ini telah mengalami peningkatan pariwisata yang tajam. Data yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara membuktikan semakin menariknya NTT sebagai destinasi wisata yang signifikan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keindahan alam, keunikan budaya, dan keramahan penduduk setempat merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Sektor pariwisata NTT diperkirakan akan terus mendorong perekonomian lokal dan memperkuat posisi Indonesia sebagai destinasi wisata internasional terkemuka, mengingat potensinya yang sangat besar (BPS NTT, 2019).

9 Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dapat bersaing dengan destinasi wisata ternama seperti Bali, Jawa, dan Sulawesi karena potensi wisatanya yang sangat besar. Keindahan alam dan kekayaan budaya daerah ini merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Keindahan alam yang indah dapat ditemukan di

3 sejumlah tempat terkenal, seperti Danau Kelimutu di Kabupaten Ende, Taman Nasional Komodo di Kabupaten Ende, dan Air Terjun Oehala di Kabupaten Manggarai Barat. Selain keindahan alamnya, NTT juga dikenal dengan wisata religinya. Dua tempat yang menarik wisatawan spiritual adalah Gua Maria Bitauni di Timor Tengah Utara dan prosesi Semana Santa di Flores Timur. Daya tarik wilayah ini bagi wisatawan semakin diperkuat oleh tradisi lokal yang khas, seperti perburuan paus di Lembata dan kerajinan sasando khas Kupang. Selain itu, landmark bersejarah seperti Rumah Pengasingan Bung Karno di Ende dan makam para pahlawan lokal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Dengan lebih dari seribu situs di beberapa kabupatennya, Nusa Tenggara Timur (NTT) menawarkan berbagai pengalaman wisata, termasuk wisata alam, budaya, dan minat khusus (Dinas Pariwisata Provinsi NTT, 2018).

17 Kabupaten Belu di Provinsi Nusa Tenggara Timur, juga dikenal sebagai Kota Atambua atau Kota Iman, merupakan wilayah perbatasan antara Indonesia dan Timor Leste. Potensi pariwisata di kabupaten ini beragam. Daerah ini memiliki pantai-pantai yang memukau, tempat ibadah, dan kekayaan alam yang patut dikunjungi. Kabupaten Belu terkenal akan kekayaan alamnya yang menakjubkan, meskipun sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Lembah Fulan Fehan merupakan lokasi yang populer di kaki Gunung Lakaan. Wilayah ini merupakan rumah bagi banyak situs bersejarah, termasuk kota kuno Melus dan makam-makamnya, serta harta karun bersejarah seperti Benteng Ranu Hitu, yang juga dikenal sebagai Benteng Tujuh Lapis, yang terletak di Bukit Makes. Selain itu, dua air terjun yang indah, Air Terjun Sihata Mauhale dan Air Terjun Lesu Til, merupakan destinasi wisata populer di kalangan penduduk setempat, begitu pula Kikit Gewen, sebuah tempat suci. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam dan beribadah di Gereja Hati Kudus Yesus di puncak Bukit Laktutus (Bessie & Soares, 2021).

7 Patung Bunda Maria Teluk Gurita, yang terletak di Desa Dualaus, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, merupakan destinasi wisata yang populer. Tempat ini memiliki nilai wisata religi yang tinggi karena sering digunakan oleh umat Katolik untuk beribadah. Daya tarik utama kawasan ini

adalah Monumen Bunda Maria, yang berdiri tegak di atas Bukit Teluk Gurita dan dikelilingi pemandangan pantai alami yang menakjubkan. Monumen utama dikelilingi oleh beberapa monumen kecil, dan di dasarnya terdapat kapel tempat para peziarah dapat berdoa. Desain bangunannya unik karena memadukan tema religius dengan keindahan alam. Di depan monumen, terdapat tangga melingkar yang terdiri dari ribuan anak tangga yang diapit oleh beberapa lopo, atau gazebo tradisional, di setiap sudutnya. Menara lonceng di belakangnya semakin menambah pesona.

Bertengger di atas Bukit Teluk Gurita, Monumen Bunda Maria Teluk Gurita menawarkan pemandangan yang luas dan menakjubkan. Alor, seluruh Kabupaten Belu, dan bahkan Timor Leste di utara dapat terlihat dari lokasi ini. Jika Anda menghadap ke selatan pada malam hari, Anda dapat melihat Malaka dan mungkin juga cahaya Australia. Di depan monumen ini terdapat pantai-pantai di sekitarnya dan puncak hijau Bukit Teluk Gurita yang megah. Wisatawan dapat menikmati pemandangan yang menakjubkan saat warna merah tua yang kaya berpadu dengan bebatuan alam putih di sekitar bukit saat menikmati salah satu dari sekian banyak matahari terbenam yang menakjubkan di sini.

5 Posisi Teluk Gurita yang menguntungkan sebagai daerah perbatasan di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur, yang berbatasan langsung dengan Timor Leste, turut mendorong popularitasnya. Teluk Gurita berpotensi menjadi pintu masuk Indonesia ke Timor Leste karena posisinya. Perekonomian lokal dapat diperkuat dengan memanfaatkan potensi ini melalui pengembangan berbagai bisnis, seperti pemasaran pariwisata. Komunikasi pariwisata sangat penting dalam situasi ini, karena para komunikator berupaya menyebarkan pesan dan informasi yang mungkin menarik wisatawan ke Patung Bunda Maria Teluk Gurita.

Rencana pembangunan Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, sebuah objek wisata yang belakangan populer, menjadi salah satu daya tarik utamanya. Salah satu daya tariknya adalah banyaknya pantai di sekitarnya yang menambah pesona alam patung tersebut. Jumlah pengunjung meningkat berkat konstruksi

patung yang unik, keindahan alam, dan promosi pariwisata yang gencar. Monumen Bunda Maria di Teluk Gurita, yang memadukan keindahan alam sekitar dengan pengalaman visual yang menakjubkan, merupakan salah satu lokasi wisata monumen terpopuler di Kabupaten Belu. Monumen ini merupakan destinasi wisata yang potensial dan istimewa karena posisinya yang strategis di perbatasan langsung dengan Timor-Leste, sehingga semakin menambah keunikan dan daya tariknya.



Gambar 1 : Gereja Hati Kudus Yesus Laktutus

Sumber : Google, Tribunnews.com (2025)

Gereja Hati Kudus Yesus di Laktutus, Pulau Timor, semakin dikenal di media sosial sebagai destinasi wisata religi. Gereja yang dikelola oleh para pastor Fransiskan (OFM) ini menarik umat Katolik maupun pengunjung dari agama lain karena arsitekturnya yang khas, mengingatkan pada bangunan-bangunan Yunani kuno. Gereja yang terletak di Bukit Laktutus dan memiliki luas sekitar 1.200 meter persegi ini dibangun menggunakan batu merah alami sumbangan umat. Pembangunan dimulai pada tahun 2015 karena bangunan yang dibangun pada tahun 1968 tersebut tidak lagi mampu menampung jemaat yang terus bertambah, yang jumlahnya mencapai lebih dari 4.000 jiwa. Setelah diresmikan pada tanggal 25

Oktober 2023 oleh Uskup Dominikus Saku, Uskup Keuskupan Atambua, gereja ini semakin populer sebagai tempat ibadah dan tujuan spiritual di Kabupaten Belu.



Gambar 2 : Benteng Ranu Hitu

Sumber: Google, Tribunnews.com (2025)

Gereja Hati Kudus Yesus di Laktutus, Pulau Timor, semakin populer sebagai objek wisata religi berkat media sosial. Gereja yang dikelola oleh para pastor Fransiskan (OFM) ini menarik umat Katolik dan umat dari agama lain dengan gaya arsitekturnya yang unik, mengingatkan pada bangunan Yunani kuno. Dibangun menggunakan batu bata merah asli milik jemaat, gereja ini menempati lahan seluas sekitar 1.200 meter persegi di Bukit Laktutus. Gereja yang dibangun pada tahun 1968 ini tidak mampu menampung jemaat yang terus bertambah, yaitu sekitar 4.000 orang, sehingga pembangunannya dimulai pada tahun 2015. Sejak diresmikan oleh Uskup Dominikus Saku, Uskup Keuskupan Atambua, pada tanggal 25 Oktober 2023, gereja ini telah menjadi tempat ibadah yang populer dan objek wisata spiritual di Kabupaten Belu.

Karena terletak di Bukit Makes, benteng ini juga terkadang disebut sebagai Benteng Makes. Frasa ini lebih sering digunakan oleh penduduk setempat dan sering digunakan dalam konteks pariwisata dan sejarah. Bangunan ini berfungsi sebagai benteng utama Kerajaan Dirun dan istana perang tradisional karena pertikaian antarsuku yang terus-menerus terjadi di Pulau Timor pada masa itu. Di

dalam benteng ini, mereka akan bersiap untuk pertempuran dan bahkan menguji kekebalan tubuh mereka dengan melukai diri sendiri untuk menilai kesiapan fisik mereka. "Benteng 7 Lapis" adalah istilah yang diberikan untuk bangunan batu tujuh lantai yang membentang dari pintu masuk Bukit Makes hingga puncaknya. Panggung batu melingkar di lantai tujuh benteng ini berfungsi sebagai tempat pertemuan dan dulunya merupakan tempat berkumpulnya raja. Kursi-kursi batu di ruang konferensi ini tidak kehilangan tampilan alaminya yang khas.

18 Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang dapat ditarik dalam penelitian ini ialah mengkaji tentang judul **“Analisis Komunikasi Pariwisata Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu”**.

6 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 a. Seberapa baik Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, Kabupaten Belu, berkomunikasi dengan wisatawan?
- 1 b. Apa saja hambatan yang ada dalam penelitian komunikasi wisatawan Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, Kabupaten Belu?

4 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1 a. Untuk mengetahui bagaimana Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, Kabupaten Belu, menjadi sasaran analisis komunikasi wisatawan.
- 1 b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau hambatan yang menghalangi Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, Kabupaten Belu, untuk dianalisis sebagai objek komunikasi wisatawan.

16 1.4 Manfaat Penelitian

1 a. Manfaat Praktis

- 1 1. Penelitian lebih lanjut mengenai analisis komunikasi wisatawan terkait Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, Kabupaten Belu, dapat dilakukan

1 dengan menggunakan studi ini, yang berbasis di Kawasan Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, Kabupaten Belu, sebagai dasar dan referensi.

- 1
2. Studi ini menjelaskan kajian komunikasi wisatawan terkait Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, Kabupaten Belu, yang berlangsung seiring perkembangan teknologi media baru. Studi ini bertujuan untuk memperbarui studi-studi sebelumnya.

b. Bagi Akademis

- 13
1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengelola pariwisata yang ingin menelusuri jejak keberhasilan Patung Bunda Maria Teluk Gurita Kabupaten Belu dengan memberikan informasi mengenai analisis komunikasi pariwisata berdasarkan fenomena yang terjadi di daerah tersebut.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan terkait, yaitu masyarakat, pengelola, dan pemerintah, dalam pengembangan Patung Bunda Maria di Teluk Gurita, Kabupaten Belu, sebagai destinasi wisata religi.
- 1